PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN IVA TEST

Chairun Nisah, Eliana, Ratna Dewi

**Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Program Studi D-IV kebidanan
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Bengkulu
*chairunnisah243@yahoo.com***

Abstract : IVA Test is a simple method in early detection of cervical cancer early. The target of IVA Test is WUS aged 15-49 years. In Bengkulu Province WUS who perform the examination of cervical cancer detection by IVA test method is still low. The purpose of this study is to determine the effect of health education on knowledge and attitude of WUS on examination of IVA test in the work area of Sukamerindu Puskesmas Bengkulu City 2017 ".This research use pre experiment method one group pretest - posttest design. Population taken in this research is married WUS aged 20-49 years in work area of Sukamerindu health center with sample amounted to 30 people taken by purposive sampling technique. Sampling is done by purposive sampling technique. Data analysis using T-dependent Test.The results of this study obtained the average knowledge before the provision of health education that is 6.80 and the average after 13.00 with mean difference 6.2.And obtained the average attitude before the provision of health education that is 35.50 and the average after 38.80 with mean difference 3,3. It was concluded that health education influenced WUS knowledge and attitude about IVA test in Sukamerindu Puskesmas area of Bengkulu city in 2017.It is expected that the puskesmas can actively conduct home visits to provide health education, especially in providing information about the examination of IVA test to married WUS to reduce the risk of cervical cancer.

Keywords: IVA Test, Health Education, WUS.

Abstrak : IVA Test merupakan metode sederhana dalam deteksi dini kanker serviks secara dini. Sasaran pemeriksaan IVA Test yaitu WUS yang berusia 15-49 tahun. Di Propinsi Bengkulu WUS yang melakukan pemeriksaan deteksi kanker serviks dengan metode IVA test masih rendah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu tahun 2017 ".Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperiment design one group pretest – posttest design*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah WUS yang telah menikah berusia 20-49 tahun di wilayah kerja puskesmas Sukamerindu dengan sampel berjumlah 30 orang diambil secara teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan Uji T-dependent. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan yaitu 6,80 dan rata-rata setelah 13,00 dengan beda mean 6,2.Dan didapatkan rata-rata sikap sebelum pemberian pendidikan kesehatan yaitu 35,50 dan rata-rata setelah 38,80 dengan beda mean 3,3. Diharapkan pihak puskesmas dapat aktif melakukan kunjungan rumah memberikan pendidikan kesehatan khususnya dalam memberikan informasi tentang pemeriksaan IVA test kepada WUS yang sudah menikah untuk mengurangi resiko kanker serviks.

Kata Kunci : IVA Test, Pendidikan Kesehatan, WUS.

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan secara sekunder dan primer.

Pencegahan sekunder misalnya dengan deteksi dini melalui pemeriksaan seperti

IVA TEST (inspeksi visual asam asetat), PAP SMEAR, dan lainnya. Sedangkan pencegahan prinsip primer yaitu mencegah terjadinya infeksi HPV dilakukan dengan pemberian vaksin. Menggunakan penggabungan antara pencegahan primer dan sekunder, diharapkan morbiditas kanker serviks akan menurun, sehingga kesehatan reproduksi wanita di Indonesia Sasaran pemeriksaan IVA pada WUS yaitu yang berusia antara 15 sampai 49 tahun (Kemenkes RI, 2010). Wanita yang sudah melakukan senggama atau sudah menikah juga menjadi sasaran pemeriksaan IVA test. Penderita kanker serviks umur 30-60 tahun, terbanyak antara 45-50 tahun. Frekuensinya masih meningkat sampai kira-kira golongan umur 60 tahun dan selanjutnya ini sedikit menurun kembali. Hal tersebut menjadi alasan WUS menjadi sasaran deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Tiara Hanggayasti putri (2013), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang IVA menunjukkan kategori baik jumlah 2 responden (5,4%) kategori cukup 33 responden (89,2%) dan kategori kurang 2 responden (5,4%) dari 37 sampel yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu WUS usia 20-45 tahun di Desa Jatimulyo kecamatan Mantingan kabupaten Ngawi.

Konseling merupakan salah satu metode promosi kesehatan yang pada hakikatnya adalah kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada individu atau masyarakat. Dengan adanya pesan tersebut diharapkan seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang

kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilakunya (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan data kantor Kelurahan Sukamerindu Kota Bengkulu tahun 2017

diperoleh data dari 18 RT di wilayah sukamerindu wanita usia subur yang berusia 19-24 tahun sejumlah

434 orang dan berusia 25-55 tahun sejumlah 939 orang, total seluruh wanita usia subur tahun 2017 yaitu sejumlah 1.373 orang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 5 orang wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, serta dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang WUS, dimana 2 dari 5 WUS tersebut memiliki pengetahuan yang rendah tentang IVA test serta sikap yang kurang ingin melakukan pemeriksaan IVA test karena tidak pernah mendapatkan media cetak berupa leaflet tentang informasi IVA test di tempat pelayanan kesehatan ataupun di tempat lainnya, serta kurangnya penyampaian informasi berupa bentuk koseling, penyuluhan dan promosi kesehatan dengan poster leaflet dan lain-lain tentang manfaat dari pemeriksaan IVA test sebagai deteksi dini kanker serviks.

Melihat latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test di Wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu tahun 2017”.

BAHAN DAN CARA KERJA

Metode dan jenis penelitian ini adalah menggunakan *pre eksperiment design* dengan menggunakan rancangan desain *one group pretest-posttest design*. Metode Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari register kelurahan sukamerindu kota bengkulu jumlah wanita usia subur yang berusia 20-49 tahun. Sedangkan data primer didapatkan langsung dari wanita usia subur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan

sikap tentang pemeriksaan IVA Test

HASIL

Analisis Univariat.

Tabel 1. Rata-Rata Pengetahuan sebelum (Pre test) dan sesudah (Post test) di berikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA test

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min	Maks
Sebelum	30	6.80	2.058	4	1

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 30 wanita usia subur (WUS) sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA test mempunyai rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 6,80 dengan standar deviasi 2,058 dan sesudah mempunyai rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 13,00 dengan standar deviasi 1,682.

Tabel 2. Rata - Rata Sikap sebelum (Pre Tets) dan sesudah (Post test) dilakukan pemberian pendidikan kesehatan pada wanita usia subur (WUS) tentang Pemeriksaan IVA test

Sikap	N	Mean	SD	Min	Maks
Sebelum	30	35.50	3.785	24	42
Sesudah	30	38.80	2.809	34	45

Tiga puluh wanita usia subur (WUS) sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA test mempunyai rata-rata sikap sebesar 35,50 dengan standar deviasi 3,785 dan sesudah mempunyai rata-rata sikap sebesar 38,80 dengan standar deviasi 2,809.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Beda rata-rata pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA test

Pengetahuan	n	Mean	Beda Mean	p value
Sebelum	3	6.80	6.2	0.000
Sesudah	3	13.00		

Hasil uji analisis dengan uji *t-dependent* di peroleh $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh peningkatan yang signifikan pengetahuan

sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu tahun 2017. Dan beda mean pengetahuan wanita usia subur (WUS) setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 6,2.

Tabel 4. Beda rata-rata Sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA test

Sikap	N	Mean	P value
Sebelum	30	35.50	3.3
Sesudah	30	38.80	0.000

Tabel 4. Menunjukkan $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh peningkatan yang signifikan sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test.

Pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan pada wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang wanita usia subur (WUS) sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang pengetahuan mempunyai rata-rata nilai pengetahuan sebesar 6,80 dan sesudah rata-rata nilai pengetahuan sebesar 13,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA test pengetahuan WUS masih kurang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masih kurangnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test sebelum di berikan pendidikan kesehatan, dikarenakan masih banyak WUS tidak tahu tentang IVA test tersebut. Pengetahuan yang kurang seperti

pengetahuan tentang waktu pemeriksaan IVA sebesar 20%, golongan hasil IVA sebesar 30%, dan siapa yang harus melakukan pemeriksaan IVA 20%. Setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan pada WUS tentang pemeriksaan IVA tersebut, nilai pengetahuan WUS tersebut menjadi meningkat. Tentang waktu pemeriksaan IVA sebesar 93,3%, golongan hasil IVA sebesar 86,67% dan siapa yang harus memeriksakan pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha untuk membantu individu dalam meningkatkan kemampuan. Penjelasan yang dibaca dan dilihat dari leaflet yang menarik dapat membawa perubahan yang kuat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori buku Riyanto dan Budiman (2013) yang mengatakan bahwa faktor mempengaruhi pengetahuan yaitu, Pendidikan suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Informasi informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Sosial budaya dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan.

Leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet merupakan usaha untuk membantu individu dalam meningkatkan pengetahuan (Laras, 2009).

Hasil rata-rata pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan, hampir setiap point soal dapat terjawab dengan benar. Pengetahuan wanita usia subur tersebut setelah dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh yang memiliki pengetahuan

kurang berjumlah 4 orang (13.3%), pengetahuan cukup berjumlah 1 orang (3.3%) dan pengetahuan baik berjumlah 25 orang (83,3%).

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Rachel Dwi (2014) variabel dalam penelitian ini adalah konseling tentang pemeriksaan IVA dan pengetahuan dan sikap wanita dalam pemeriksaan IVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui konseling dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Sesuai dengan buku Notoatmodjo (2011) bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda dalam hubungannya

Hal ini sesuai dengan penelitian Al Meer dan Ralston bahwa pengetahuan tidak hanya didapat dari bangku sekolah maupun lingkungan, namun juga dapat diperoleh melalui media

seperti media massa, media elektronik buku petunjuk, media poster dan lain-lain. Dengan demikian diperlukan upaya promosi pendidikan kesehatan/ penyuluhan mengenai kanker servik serta cara mengenali sejak dini untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat.

Pengaruh peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan pada wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 orang wanita usia subur (WUS) sebelum diberikan pendidikan

kesehatan tentang pemeriksaan IVA test mempunyai rata-rata nilai sikap sebesar 35,50 dan sesudah rata-rata nilai sikap sebesar 38,80. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA test, sikap WUS ingin memeriksakan diri untuk pemeriksaan deteksi dini kanker servik masih rendah.

Hasil penelitian ini didapatkan kurangnya sikap wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dikarenakan masih banyak WUS tidak ingin memeriksakan IVA test tersebut. Sikap yang kurang mendukung sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebanyak 11 orang (36,67%) dan sikap mendukung sebanyak 19 orang (63,3%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 WUS diberikan pendidikan kesehatan mempunyai peningkatan sikap sebelum dan sesudah rata-rata sebesar 3,3 dengan hasil uji analisis dengan uji t-dependent diperoleh $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan rata-rata sikap wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu kota Bengkulu tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nur Dani Sulistyawati dan Sarwunanti (2014) yang mengatakan bahwa penggunaan alat bantu penyuluhan leaflet, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Sikap responden yang diberikan leaflet sebagian besar dikategorikan sikap baik.

Hasil rata-rata nilai sikap wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test setelah diberikan pendidikan kesehatan, hampir setiap point soal dapat terjawab dengan benar. Sikap wanita usia subur tersebut setelah dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh yang memiliki sikap mendukung sebanyak 22 orang (73,3%), sikap tidak mendukung sebanyak 8 orang (26,7%).

Pada penelitian yang telah dilakukan

ini mempunyai kelemahan penelitian yaitu pemberian post test yang dilakukan langsung setelah diberikannya pendidikan kesehatan, sehingga daya ingat responden masih kuat dan tidak memberikan jeda waktu beberapa hari untuk dilakukan post test. Keterbatasan waktu pada penelitian ini menyebabkan tidak ada tindak lanjut setelah pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung sehingga pemberian pendidikan kesehatan belum maksimal.

Konseling merupakan metode penyuluhan untuk menyampaikan pesan kesehatan agar individu individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan L. Green dalam Sukraniti dan Ambartana bahwa terdapat

perubahan perilaku karena adanya pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap norma-norma kesehatan yang didapat dari proses penyuluhan atau konseling pendidikan kesehatan.

Konseling adalah proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan paduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar/upaya untuk mengatasi masalah tersebut (Saifuddin, 2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, pengalaman pribadi seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Tanggapan akan menjadi salah satu

dasar terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan. Penghayatan tersebut kemudian akan membentuk sikap positif ataupun sikap negatif tergantung

pada berbagai faktor lain. Pengaruh orang lain: orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Pengaruh kebudayaan

:kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Media massa adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Lembaga pendidikan dan agama suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pengaruh faktor emosional suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang disadari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar, 2012).

untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Perbedaan sikap tersebut terjadi karena adanya responden pembentuk sikap yang berbeda pada tiap diri seseorang. Sikap berpengaruh pada pembentukan perilaku karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak. WUS yang telah mendapatkan informasi dari berbagai media kemudian akan mengapresiasi dalam faktor yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Seseorang yang mendapatkan dan mendalami informasi tersebut, mulailah timbul minat pada suatu objek, dan dia akan tertarik kepada objek tersebut. Selanjutnya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Pengalaman atau informasi yang telah didapat menjadi domain dalam pembentukan sikap dan minat

Berdasarkan hasil teori yang

menyatakan bahwa ada 3 struktur sikap komponen yang saling menunjang yaitu komponen *kognitif* merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen *afektif* merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Komponen *konatif* merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi (Azwar, 2011).

Melakukan pemberian pendidikan kesehatan kepada WUS tentang kanker serviks dan IVA test merupakan langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA, karena masalah kanker serviks banyak kaitannya dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang akan membantu memperjelas informasi yang akan disampaikan karena dapat menarik, interaktif dan karakteristik media yang digunakan. Pentingnya penggunaan media kesehatan adalah peningkatan pengetahuan keterampilan, sikap dan perilaku yang merupakan proses dari hasil belajar, yang keberhasilannya ditentukan oleh efektifitas penggunaan media yang digunakan.

KESIMPULAN

Rata-rata pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 6,80 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 13,00. Rata-rata sikap wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA test sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 35,50 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 38,80.

Bagi Puskesmas Agar dapat kiranya petugas puskesmas aktif melakukan kunjungan rumah memberikan pendidikan kesehatan khususnya dalam memberikan informasi tentang pemeriksaan IVA test sebagai upaya

pencegahan dini kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan secara berkala terhadap wanita usia subur (WUS) yang sudah menikah.

Bagi Peneliti lain Diharapkan hasil

penelitian ini dapat dilanjutkan tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap metode lain seperti media video, poster dan lain-lain terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang IVA test.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Artiningsih, Ninik. (2011). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto . *Skripsi*.
- Arum, R., & Prabandari, F. (2011). Beberapa Faktor yang mempengaruhi Minat Wus Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Test Di Desa Pangebatan Kecamatan karanglewas kabupaten Banyumas . *Jurnal Kesehatan*.
- Azwar S. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dani ,N, 2014. Efektifitas Alat Bantu Slide Power Point Dengan Leaflet Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap WUS Dalam Pemeriksaan IVA Di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul. 2014. *Skripsi*.
- Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu, 2016, *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu tahun 2015*.
- Dinas Kesehatan Kota bengkulu, 2013-2016, *Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2013-2015*. Bengkulu.
- Dwi, Rachel. 2014. Pengaruh Konseling Metode IVA Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Di BPS TMM Djamini Surabaya.2014. *Skripsi*
- Hidayat, A. 2007. *Metode Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Imam, R. 2008. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta:Sagung Seto.
- Karisma, Lia. 2011. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Mojosongo RW 22 Surakarta.2011. *Skripsi*.
- Kumalasari,dkk.2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maharsie, L. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta. *Gaster/ Jurnal Ilmu Kesehatan*, Volume 9(2), 46–54.
- Prawirohardjo.2010.*Onkologi Ginekologi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Puspita, Dara.2014. Pengaruh Penyuluhan Terhadap tingkat Pengetahuan Wus Tentang Kanker Serviks, IVA Test, dan Pap Smear Di Puskesmas Jetis. 2014. *Skripsi*
- Riyanto, dkk. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sukaca E. Bertiani. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks(leher rahim)*. Yogyakarta : Genius Printika.
- Suryabrata,Sumadi 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta
- Tiara Hanggayasti Putri, 2013. Tingkat Pengetahuan Ibu Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan IVA di Desa Jatimulyo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Stikes Kusuma Husada Surakarta. *KTI*
- Wijaya Delia. 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Servik*. Yogyakarta: Sinar Kejora
- Yuliatin. 2011. *Cegah dan Tangkal Kanker Serviks*. Surabaya:Tibbun Media.